
Analisis Metode Pendeteksian Fraud Financial Statement: Literatur Review

Johan Setiawan¹⁾, Cindy Feliyanti²⁾, Septyaldi Tristyan³⁾, Angel Putri⁴⁾, Carmel Meiden⁵⁾

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia

Johsetiawan00@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: November 19, 2021

Accepted: November 31, 2021

Published: December 01, 2021

Keyword:

fraud financial statement, fraud triangle, fraud diamond, fraud pentagon.

Corresponding Author:

Johan Setiawan

Johsetiawan00@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the development, focus, and methodology of the financial statement fraud literature and how this research will develop in the future. This study uses a structured literature review (SLR) to study a collection of studies whose criteria have been determined. The type of data used is secondary data on fraud financial statements from 2016-2021. It can be seen that financial statement fraud is divided into 3 parts, namely fraud triangle theory (rationalization, motivation/need/pressure, and opportunity), fraud diamond theory (adds the ability value of the fraud triangle theory), and fraud pentagon theory (adds the arrogance value of the fraud triangle theory). In this study, agency theory is most often associated with fraud financial statements and it can be seen that the measurement of fraud financial statements is most often used by the F-Score method, and the sectors that are most often studied are the manufacturing sector and the financial sector.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan, fokus, dan metodologi dari literatur *fraud financial statement* serta bagaimana penelitian ini akan berkembang kedepannya. Penelitian ini menggunakan *structure literature review* (SLR) untuk mempelajari kumpulan penelitian yang kriterianya telah ditentukan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder tentang *fraud financial statement* dari tahun 2016-2021. Maka dapat terlihat bahwa kecurangan laporan keuangan dibagi ke dalam 3 bagian yaitu *fraud triangle theory* (Rasionalisasi, motivasi/need/pressure, dan kesempatan), *fraud diamond theory* (menambahkan nilai kemampuan dari *fraud triangle theory*) dan *fraud pentagon theory* (menambahkan nilai arogansi dari *fraud diamond theory*). Dalam penelitian ini, *agency theory* paling sering dikaitkan dengan *fraud financial statement* dan dapat terlihat bahwa pengukuran *fraud financial statement* paling sering digunakan metode *F-Score*, serta sektor yang paling sering diteliti adalah sektor manufaktur dan sektor keuangan.

How to Cite:

Setiawan, J., Cindy, F., Septyaldi, T., Angel, P., & Carmel, M. (2021). Analisis metode pendeteksian *fraud financial statement*. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16 (2), 153-174 <https://doi.org/10.21009/wahana-akuntansi/16.022>

PENDAHULUAN

Menurut survey yang dilakukan ACFE Indonesia (2018) pada *Fraud Survey Report* 2018 terdapat tiga jenis *fraud* atau kecurangan yang sering dilakukan di Indonesia, yang pertama adalah korupsi, kemudian disusul oleh penyelewengan aset dan yang terakhir yaitu kecurangan laporan keuangan. Walaupun berdasarkan *survey* tersebut kecurangan laporan keuangan adalah jenis kecurangan yang paling sedikit dilakukan di Indonesia, namun dampak kerugian dari kecurangan laporan keuangan tersebut sangat signifikan dibandingkan dengan kedua jenis kecurangan yang lain. Kecurangan adalah penipuan yang meliputi beberapa elemen: (i) sebuah representasi, (ii) sebuah poin material, (iii) mengenai apa yang salah, (iv) dengan sengaja, (v) yang diyakini, (vi) dan ditindak oleh korban, dan (vii) untuk kerugian korban (Albrecht et al., 2012).

Penelitian mengenai kecurangan atau *fraud* tentu masih sangat menarik untuk terus diteliti, dikarenakan *fraud* telah ada sejak manusia hidup sampai manusia tutup usia. Seperti yang telah diketahui pada Donald Cressey pada tahun 1953 mengemukakan teori *fraud triangle* yang berisikan 3 komponen yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*. Kemudian komponen tersebut bertambah komponen

capability yang ditambahkan pada teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson pada tahun 2004, hal ini bukan berarti pada tahun 1953 seseorang yang melakukan *fraud* tidak memiliki *capability* atau kemampuan dalam melakukan tindak kecurangan. Kemudian *fraud diamond* kembali berkembang menjadi *fraud pentagon* yang dikembangkan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011 dengan penambahan komponen *arrogance* didalamnya. Mungkin *arrogance* dapat saja sudah ada sejak lama bahkan sejak *fraud triangle* dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953. Hal ini membuktikan bahwa penelitian mengenai *fraud* masih terus menarik untuk dilakukan karena teori-teori *fraud* sebelumnya masih belum bisa secara sempurna membuktikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan *fraud*.

Laporan keuangan tahunan menjelaskan keadaan perusahaan dan menjadi dasar keputusan yang ditinjau oleh berbagai perusahaan seperti kreditur, pemegang saham dan pengguna lainnya. Laporan keuangan tahunan perlu menjadi alat yang andal yang akan digunakan investor ketika membuat keputusan investasi, dan bagi para pemangku kepentingan yang akan meninjau kinerja keuangan perusahaan. Namun, banyak

kasus akuntansi penipuan telah mengurangi kepercayaan publik terhadap perusahaan dan profesional audit. Tujuan penyusunan laporan keuangan tahunan biasanya untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan arus kas yang berguna bagi sebagian besar pengguna pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menunjukkan akuntabilitas manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan dan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan penting kepada pihak luar (Kieso, et al, 2017: 28).

Kecurangan laporan keuangan semakin sering terjadi, mulai dari kesalahan dalam pengakuan aset, pendapatan dan kewajiban serta beban yang dapat mengakibatkan kenaikan laba atau kerugian yang signifikan. Di sini, kontrol memiliki peran penting. Oleh karena itu, perlu adanya pengendalian kecurangan laporan keuangan dalam setiap bisnis. Penipuan pelaporan keuangan berbeda dari penipuan tempat kerja atau penipuan pekerjaan.

Penelitian ini mengumpulkan penelitian-penelitian terkait melalui jurnal yang terindeks di situs Google Cendekia, Sinta ataupun Garuda. Penelitian ini diolah dengan menggunakan *structured literature review* sesuai kriteria yang ditentukan

untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana perkembangan penelitian *fraud financial statement*?
2. Apa fokus dan metodologi dari literatur *fraud financial statement*?
3. Bagaimana penelitian *fraud financial statement* ke depannya?.

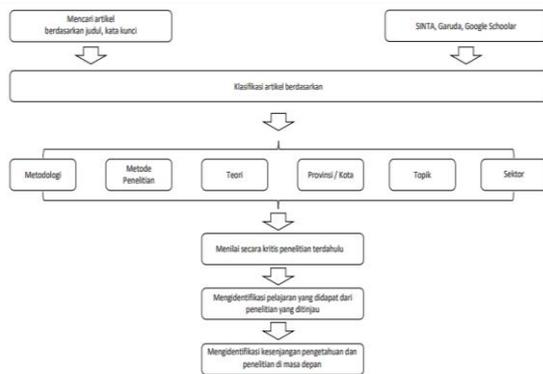
TINJAUAN TEORI

Penelitian ini disusun menggunakan tinjauan literatur terstruktur atau *structured literature review* (SLR) yang menurut Tranfield, et al dalam Massaro, et al (2016: 2) adalah sebuah metode untuk mempelajari kumpulan literatur ilmiah, untuk mengembangkan wawasan, refleksi kritis, jalur penelitian masa depan dan pertanyaan penelitian. Menurut Silverman dalam Massaro (2016: 5) tinjauan literatur dapat berkontribusi untuk memahami perkembangan dialog pengetahuan karena melibatkan fokus dan perspektif tentang apa yang ditulis penulis.

Berikut adalah langkah-langkah dalam SLR menurut Fink dalam Hahn & Kühnen (2013: 2):

1. Menentukan pertanyaan penelitian, *database*, serta istilah dalam pencarian

2. Menggunakan kriteria penyaringan yang praktis untuk memasukkan atau mengecualikan studi dari tinjauan.
3. Mengembangkan dan menerapkan metodologi kriteria penyaringan untuk menganalisis konten studi.
4. Menggabungkan serta menilai temuan.



Gambar 1. Peta SLR

Sumber: data diolah, 2021

Fraudulent Financial Statement **(Kecurangan Laporan Keuangan)**

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai "penggambaran yang salah yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicapai melalui salah saji yang disengaja atau penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan" (ACFE, 2018). Dalam pengertian lain, kecurangan laporan keuangan adalah upaya yang direncanakan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan penipuan atau

menyesatkan pemakai laporan keuangan yang dilaporkan ke publik, terutama penanam modal dan kreditur, dengan mempersiapkan dan menyebarkan laporan keuangan yang salah pengungkapan secara material. Ini mungkin muncul dengan sendirinya dalam skema berikut:

1. Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan material, dokumen pendukung, atau peristiwa bisnis;
2. Salah saji material yang disengaja, penghilangan, atau representasi yang salah dari peristiwa, transaksi, akun, atau informasi penting lainnya dari mana laporan keuangan disusun;
3. Kesalahan penerapan yang disengaja, kesalahan interpretasi yang disengaja, dan pelaksanaan GAAP yang salah, hakikat, regulasi, dan teknik yang digunakan untuk menghitung, menafsir, dan mengungkapkan peristiwa ekonomi serta transaksi dalam bisnis;
4. Pengungkapan yang dihilangkan dengan disengaja atau penyampaian pengakuan yang tidak memadai mengenai standar

akuntansi, hakikat, penerapan, dan terkait informasi keuangan;

5. Implementasi "teknik akuntansi agresif" melalui *earning management* yang tidak mematuhi ketentuan (di luar GAAP); dan
6. Kecurangan praktik akuntansi di bawah GAAP yang telah menjadi terlalu rinci.

Agency Theory (Teori Keagenan)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan adalah perjanjian antara satu orang atau lebih (*principal*) yang memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan sebuah kegiatan pelayanan atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan yang terbaik untuk *principal*. Sehingga teori keagenan adalah teori yang memberikan penjelasan mengenai keterkaitan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*).

Fraud Triangle Theory (Teori Segi Tiga Kecurangan)

Teori pertama yang menjabarkan mengenai elemen-elemen penyebab *fraud* adalah teori *fraud triangle* oleh Donald R. Cressey, 1953. Tiga elemen dalam teori tersebut adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Teori tersebut

menjelaskan bahwa penipuan dilakukan oleh seseorang yang memiliki tekanan, kesempatan dan rasionalisasi atas tindakan-tindakannya.



Gambar 2. Fraud Triangle Theory

Sumber: www.researchgate.net

Manajemen sebagai agen dapat mengalami tekanan jika pertumbuhan operasional tidak sebaik pesaing atau rata-rata dalam industri yang digeluti perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset cukup besar sehingga dianggap mampu memberikan pengembalian yang maksimal bagi investor; akan mengalami tekanan jika total aset tidak sesuai ekspektasi. Maka hal ini dapat menekan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.

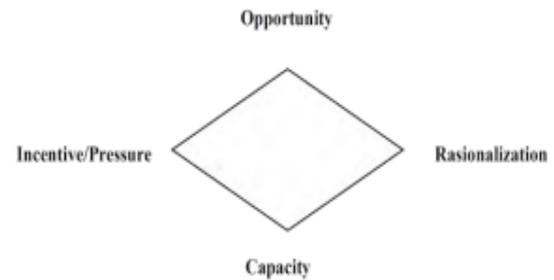
Kemudian, kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan juga dapat disebabkan oleh aturan akuntansi yang terlalu kompleks serta sistem informasi yang kurang handal. Risiko salah saji serta penilaian subjektif dapat terjadi di manajemen. Penyebab lain munculnya kesempatan yaitu lemahnya pengendalian internal dan pengawasan,

serta kemudahan karyawan mengakses informasi dan struktur organisasi yang rumit.

Sedangkan, rasionalisasi dapat terjadi ketika pelaku berusaha mencari pembenaran atas tindakannya. Rasionalisasi adalah sikap yang membenarkan perilaku kecurangan. Hal ini dapat muncul dari adanya hubungan yang kurang baik antara manajemen dengan auditor, serta kegagalan manajemen dalam pengelolaan keuangan perusahaan, serta perilaku manajemen laba di perusahaan (Utama et al., 2018).

***Fraud Diamond Theory* (Teori Segi Empat Kecurangan)**

Fraud Diamond Theory merupakan teori pandangan baru dari *Fraud Triangle Theory* yang diusulkan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Mereka menambahkan elemen baru yang sekiranya memiliki dampak signifikan dengan tindakan *fraud* yaitu *capability* (kemampuan). Wolfe dan Hermanson (2004) dan Ruankaew (2016) berargumen bahwa meskipun tekanan atau insentif ada bersama dengan kesempatan dan rasionalisasi, kecurangan tidak akan terjadi tanpa ada unsur keempat, yakni kemampuan. Maka dari itu, potensi oknum kecurangan harus memiliki kapasitas dan kemampuan dalam menjalankan kecurangan



Gambar 3. *Fraud Diamond Theory*

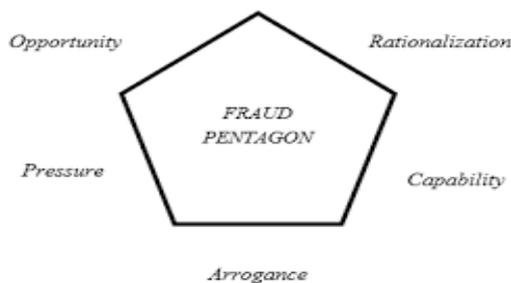
Sumber: dspace.uui.ac.id

Menurut Ruankaew (2016), keempat elemen *fraud diamond theory* sebagai berikut: (1) insentif/*pressure*, pelaku kecurangan yang berasal dari tekanan yang didapatkan karyawan di organisasi. (2) kesempatan, seseorang yang memiliki kesempatan akan memanfaatkan kemampuannya dan keahliannya untuk melakukan kecurangan. (3) rasionalisasi, yang dimana membenarkan tindakan kecurangan sebagai tindakan normal, diterima secara moral di masyarakat biasa. (4) kemampuan, seseorang yang memiliki posisi tinggi di perusahaan yang mungkin melakukan kecurangan.

***Fraud Pentagon Theory* (Teori Segi Lima Kecurangan)**

Pada *Triangle Fraud Theory*, Crowe melihat bahwa walau pelaku melihat kesempatan dan motivasi (tekanan/insentif) dalam melakukan *fraud*, *fraud* mungkin saja tidak terjadi tanpa kompetensi dan arogansi dari pelaku, sehingga ia mengusulkan untuk menambahkan 2 faktor tersebut. Kompetensi merupakan

kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan, jadi ketika pelaku melakukan *fraud*, selain dari rasionalitas itu sendiri pelaku juga membutuhkan kompetensi yang memadai sehingga *fraud* yang dilakukannya tidak diketahui oleh pihak lain. Arogansi merupakan sikap yang dimana pelaku merasa ia terbebas dari peraturan, kebijakan dan kontrol internal sehingga merasa tidak bersalah dalam melakukan *fraud*.



Gambar 4. Fraud Pentagon Theory

Sumber: dspace.uui.ac.id

METODE

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder, dimana data didapat melalui studi literatur yang mengkaji beberapa penelitian terkait *fraud financial statement* dalam kurun waktu 2016-2021 peneliti menggunakan seluruh jurnal nasional dan dalam mencari data jurnal peneliti menggunakan kata kunci dan judul *fraud financial statement*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam menemukan data adalah sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Sari, Yeni Priatna, 2019) dokumen adalah catatan berupa kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi. Dalam hal ini dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya fenomenal seseorang. Maka dokumentasi dalam penelitian ini berupa studi literatur terkait *fraud financial statement*.

2) Studi Pustaka

Menurut Indriantoro dan Supomo (dalam Sari, Yeni Priatna, 2019) studi pustaka adalah materi pokok dalam penelitian yang menggunakan data sekunder. Pada artikel ini peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kasus yang sedang diteliti baik melalui buku, jurnal terkait literatur studi, ataupun internet, serta perangkat lain yang memiliki kaitan dengan analisis *fraud financial statement*.

Model Penelitian

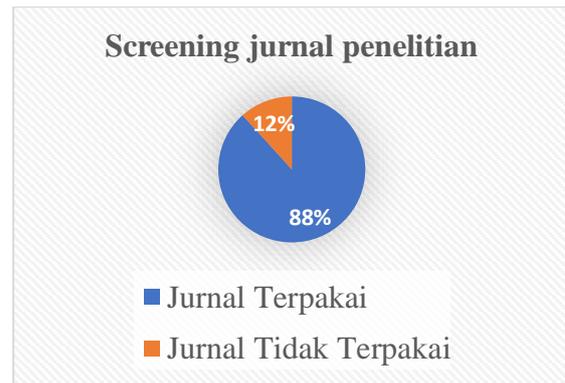
Model dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model penelitian studi literatur dimana menggunakan metode *vote counting*. *Vote counting* adalah

metode kuantitatif dengan prosedur relatif sederhana, bagi peneliti untuk menghitung poin data yang disediakan oleh berbagai studi (Cooper et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengunduh jurnal-jurnal dengan menggunakan beberapa alat pencari seperti Google Scholar dan Jurnal yang peneliti gunakan sudah terindeks Garuda, dan terdapat beberapa jurnal yang sudah terindeks SINTA. Peneliti melakukan secara acak mengambil jurnal-jurnal dengan kriteria yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Sehingga penelitian ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Pada awalnya peneliti menentukan untuk menggunakan 60 sampel jurnal yang didalamnya terdiri atas 20 jurnal mengenai *fraud triangle*, 20 jurnal mengenai *fraud diamond*, dan 20 jurnal mengenai *fraud pentagon*. Setelah jurnal telah terkumpul ternyata terdapat 7 jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga menyisakan 53 jurnal yang dapat diteliti.

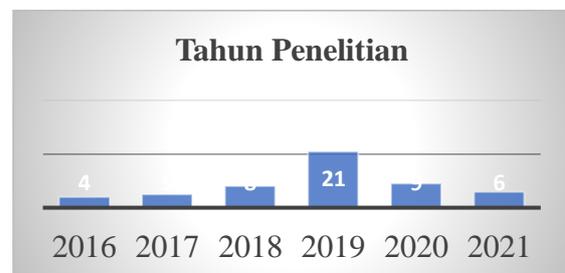


Gambar 5. Screening Jurnal Penelitian

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Tahun Penelitian

Studi literatur ini menggunakan rentang waktu yaitu 2016-2021. Menggunakan rentang waktu selama 6 tahun diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian mengenai *fraud* yang difokuskan mengenai *fraud financial statement* dengan berbagai macam teori *fraud*.



Gambar 6. Jurnal Penelitian

Berdasarkan Tahun

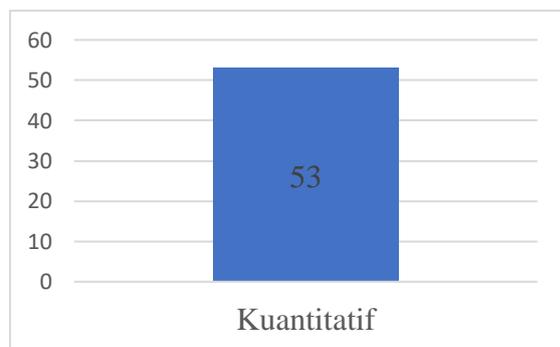
Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan jurnal yang telah peneliti kumpulkan dapat terlihat bahwa penelitian *fraud* yang terkumpul terbanyak pada tahun 2019 dengan jumlah sebanyak 21 jurnal. Hal ini dapat terlihat bahwa penelitian

mengenai *fraud* pada perusahaan terbuka di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Yang dapat terlihat sampel pada tahun 2016 terdapat 4 jurnal dan 2017 hanya terdapat 5 jurnal dan kemudian ditahun 2018 hanya terdapat 8 jurnal penelitian. Tentu masih terdapat penelitian-penelitian mengenai *fraud* yang telah dilakukan selain yang telah peneliti kumpulkan.

Berdasarkan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jurnal-jurnal yang peneliti unduh secara keseluruhan menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdapat didalam website Bursa Efek Indonesia maupun website masing-masing perusahaan.



Gambar 7. Jurnal Penelitian

Berdasarkan Metode yang Dipakai

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Daerah Penelitian

Penelitian ini menggunakan jurnal yang tersebar di seluruh Indonesia. Hal ini

dapat terlihat pada tabel sebaran jurnal yang telah peneliti unduh. Tujuan mengambil jurnal yang hanya terdapat di Indonesia, karena untuk melihat penelitian yang sering dilakukan di Indonesia.

Tabel 1. Sebaran Jurnal Berdasarkan Daerah

Badung	1
Bandung	3
Bantul	1
Depok	1
Jagakarsa	1
Jakarta Barat	2
Jakarta Selatan	3
Jepara	1
Madura	1
Makassar	1
Malang	1
Medan	2
Padang	2
Pekanbaru	2
Pematang Siantar	1
Ponorogo	1
Pontianak	1
Semarang	10
Serang	1
Sleman	1
Surabaya	3
Surakarta	5
Tangerang	2
Tangerang Selatan	4
Tanjung Pinang	1
Tegal	1
Grand Total	53

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Bidang Jurnal

Dalam menentukan jurnal yang akan digunakan peneliti menggunakan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan akuntansi/ekonomi/bisnis/manajemen. Hal ini dilakukan agar penelitian dalam

mengambil jurnal dapat lebih terfokus sehingga menghasilkan hasil yang baik.

Tabel 2. Sebaran Jurnal Berdasarkan Bidang

Nama Jurnal	Jumlah
Riset Akuntansi	1
Ekonomika	1
Applied Accounting and Finance	1
Diponegoro Journal of Accounting	3
Indonesian Journal of Accounting and Business	1
Intelektiva Jurnal Ekonomi Sosial & Humaniora	1
Accounting Analysis Journal	1
Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi	1
Jurnal Akuntansi Multiparadigma	1
Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis	1
Kajian Akuntansi	1
Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia	1
Riset dan Jurnal Akuntansi	1
Jurnal Akuntansi	1
Asia Pacific Fraud Jurnal	1
Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan	1
Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi	1
Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako) – Vol 11 No 2 – Juli 2019 – Halaman 64-73	1
Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)	1
Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis	1
Journal of Accounting Auditing and Business	1
Jurnal Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untan	1

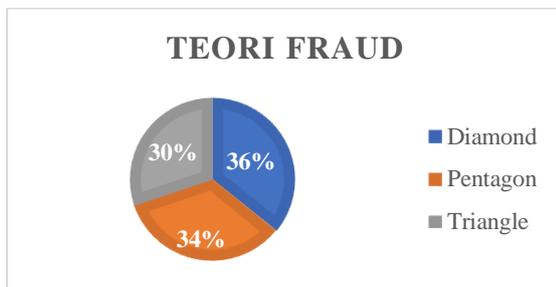
Jurnal Dinamika Akuntansi	1
Jurnal Nusamba	1
Tangible Journal	1
Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi	1
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb	1
Journal of Auditing, Finance, And Forensic Accounting (Jaffa)	1
Diponegoro Journal of Accounting	1
Jambura Science of Management	1
Jurnal: Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi	1
Ultima Management	1
Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia	1
Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi	1
Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia	1
Jurnal Akuntansi dan Pajak	1
Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance	1
Journal of Business and Information Systems	1
E-Jurnal Akuntansi	1
Jurnal Akuntansi Trisakti	1
Jurnal Mitra Manajemen	1
Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Ekonomi	1
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya	1
Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi	1
Akuntia Jurnal Jurnal Akuntansi, Terpercaya, Menginspirasi dan Asli	1
Jurnal Bisnis dan Akuntansi	1
Jurnal Manajemen	1
Jurnal Eksplorasi Akuntansi	1
Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan	1
Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik	1

International Journal of Economics, Business and Accounting Research	1
--	---

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Jenis Teori *Fraud*

Dari sampel yang peneliti gunakan, dengan kriteria yang telah peneliti tentukan sebelumnya dapat terlihat bahwa teori *fraud* yang digunakan memiliki jumlah yang hampir sama besarnya. Hal ini karena untuk dapat melihat obyektivitas dari studi literatur yang akan dihasilkan oleh peneliti.



Gambar 8. Sebaran Jurnal

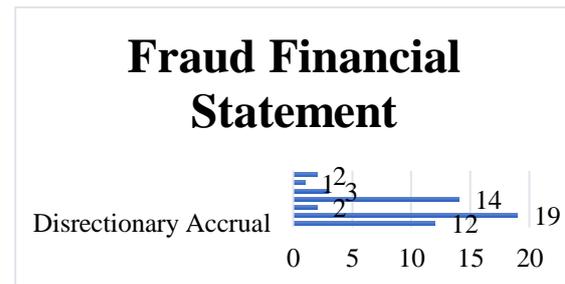
Berdasarkan Teori

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Jenis Pengukuran

Berdasarkan sampel penelitian yang kami unduh, dapat terlihat bahwa banyak peneliti terdahulu melakukan penelitian untuk mendeteksi *fraud financial statement* dengan menggunakan pengukuran F-Score model dengan jumlah sebanyak 19 jurnal, kemudian disusul dengan pengukuran menggunakan M-Score model yang berjumlah 14 jurnal dan *disrectionary accrual* dengan jumlah sebanyak 13 jurnal. Dari sini dapat terlihat bahwa untuk mengukur ada atau tidaknya indikasi

perusahaan melakukan kecurangan dapat digunakan berbagai macam pengukuran yang sangat bervariasi, dan dapat terlihat pula terdapat penelitian yang menggabungkan Z-Score, P-Score, dan M-Score model untuk mengukur ada atau tidaknya kecurangan laporan keuangan.



Gambar 9. Sebaran Jurnal

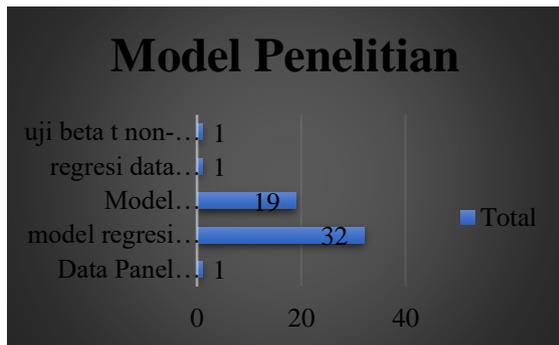
Berdasarkan Jenis Pengukuran

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Model Penelitian

Dari penelitian yang telah dikumpulkan dapat terlihat bahwa peneliti-peneliti sebelumnya mayoritas menggunakan model penelitian regresi linier berganda untuk dilakukannya pengujian. Dan mayoritas kedua dalam penelitian adalah menggunakan model regresi logistik. Model regresi linier

berganda juga paling sering digunakan untuk penelitian yang menggunakan pengukuran F-Score, sedangkan penelitian yang menggunakan model regresi logistik didominasi oleh penelitian yang menggunakan M-Score model. Yang dapat terlihat seperti dibawah ini.



Gambar 10. Sebaran Jurnal Berdasarkan Model Penelitian

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 3. Detail Sebaran Berdasarkan Model Penelitian

Data Panel Regression Model Selection	1
Discretionary Accrual	1
Model Regresi Linier Berganda	31
Altman Z-Score	2
Discretionary Accrual	10
F-Score	15
lainnya	1
M-Score	3
Model Regresi Logistik	19
Altman Z-Score	1
Altman Z-Score, P-Score, M-Score	1
F-Score	4
M-Score	11
restatement	2
regresi data panel	1
lainnya	1
uji beta t non-parametrik	1
Discretionary Accrual	1
Grand Total	53

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Sektor

Selain itu penelitian ini juga menggunakan berbagai jurnal yang tersebar dalam berbagai sektor sehingga dapat

melihat kecenderungan para peneliti di Indonesia, lebih tertarik untuk memilih sektor-sektor seperti apa.

Tabel 4. Sebaran Jurnal Berdasarkan Sektor

Row Labels	Count of Judul Penelitian
Basic Industry and Chemicals	2
BEI	1
BUMN	1
Categorized Company	2
Consumer goods	3
Finance	10
Infrastructure, Utility and Transportasion	4
JII	1
LQ 45	5
Manufacture	15
Mining	1
Non Financial	3
Property, Real Estate and Building Construction	3
Trade, Service and Investment	2
Grand Total	53

Sumber: data diolah, 2021

Dapat terlihat bahwa sektor manufaktur merupakan sektor yang paling sering diteliti, hal ini dapat menjadi indikasi pula bahwa sektor manufaktur memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan terhadap pelaporan keuangan perusahaan mereka. Sektor yang paling sering diteliti lainnya adalah sektor keuangan, sektor keuangan telah memiliki regulasi yang cukup ketat akan tetapi masih seringnya dilakukan penelitian oleh para

peneliti di Indonesia hari ini dapat dimungkinkan karena masih ada banyaknya *research gap* diantara para peneliti sebelumnya. Selain itu sektor keuangan walaupun telah memiliki regulasi yang cukup ketat akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk dilakukannya kecurangan laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya tekanan yang mungkin dirasakan oleh manajemen perusahaan karena dapat terlihat pula bahwa penelitian mengenai *fraud financial statement* didominasi dengan penggunaan *agency theory*, dan terdapat pula teori *signalling* dan terdapat penelitian yang tidak mencantumkan menggunakan grand teori yang digunakan dan hanya menjelaskan mengenai teori *fraud financial statement*, *fraud triangle*, *fraud diamond*, *fraud pentagon*. Penggunaan *agency theory* dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan para pemilik saham. Hal ini tentu akan mendorong para manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan agar, kepentingan-kepentingan pribadinya dapat terpenuhi.

Berdasarkan Teori Dasar

Berdasarkan hasil pengumpulan terlihat pula bahwa penelitian mengenai *fraud financial statement* didominasi dengan penggunaan *agency theory*, dan terdapat pula teori *signalling* dan terdapat

penelitian yang tidak mencantumkan menggunakan grand teori yang digunakan dan hanya menjelaskan mengenai teori *fraud financial statement*, *fraud triangle*, *fraud diamond*, *fraud pentagon*. Penggunaan *agency theory* dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan para pemilik saham. Hal ini tentu akan mendorong para manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan agar, kepentingan-kepentingan pribadinya dapat terpenuhi

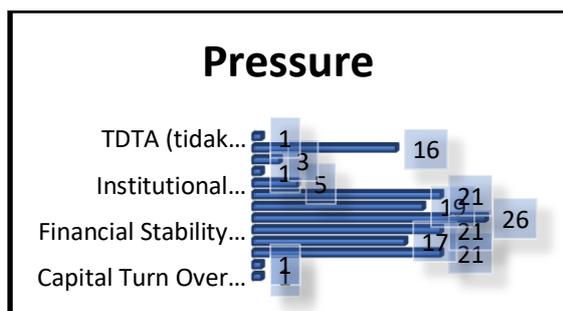
Tabel 5. Sebaran Jurnal Berdasarkan Teori Dasar

Row Labels	Count of Judul Penelitian
Agency Theory	30
lainnya	22
Signalling Theory	1
Grand Total	53

Sumber: data diolah, 2021

Pressure

Dalam *fraud theory* baik *triangle*, *diamond*, *pentagon* terdapat komponen *pressure*, sehingga perlu dilihat kecenderungan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 11. Sebaran Komponen

Pressure

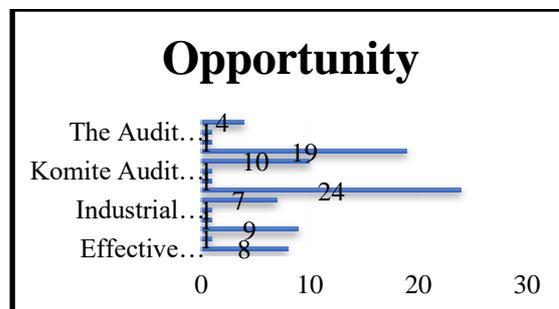
Sumber: data diolah, 2021

Dalam melakukan pengukuran mengenai *pressure*, para peneliti menggunakan lebih dari 1 proksi pengukuran. Dapat terlihat dalam data yang telah diteliti bahwa pengukuran menggunakan proksi *financial stability*, *financial target*, *external pressure* merupakan pengukuran yang paling sering digunakan untuk melakukan penelitian mengenai *pressure* akan tetapi *financial stability* juga menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap *fraud financial statement*. Hal yang serupa juga terdapat dalam proksi pengukuran dengan *Financial Target* menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap *fraud financial statement*. Sedangkan *External Pressure* menunjukkan bahwa lebih banyak berpengaruh terhadap *fraud financial statement*.

Opportunity

Dalam *fraud theory* baik *triangle*, *diamond*, *pentagon* terdapat komponen

opportunity, sehingga perlu dilihat kecenderungan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 12. Sebaran Komponen

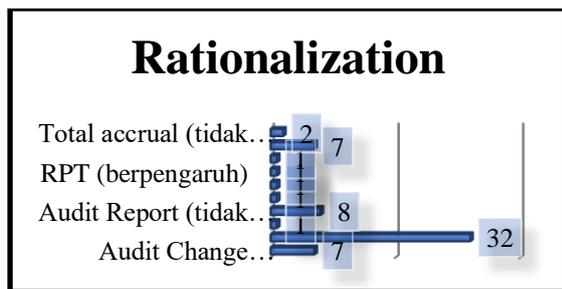
Opportunity

Sumber: data diolah, 2021

Dalam pengukuran mengenai *fraud* terdapat elemen *opportunity*, dapat terlihat bahwa *ineffective monitoring* sebanyak 24 jurnal dan *Nature of Industry* sebanyak 19 jurnal merupakan proksi pengukuran yang paling sering digunakan dan menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap *fraud financial statement*. Akan tetapi pengukuran yang menunjukkan hasil mempengaruhi ditunjukkan juga oleh *Nature of Industry* serta *ineffective monitoring*.

Rationalization

Dalam *fraud theory* terdapat komponen *Rationalization*, sehingga perlu dilihat kecenderungan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:



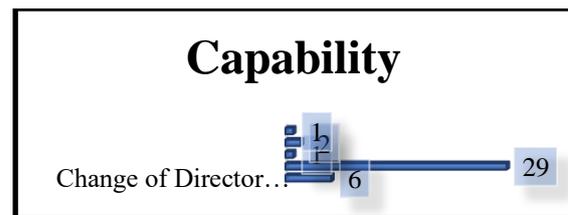
Gambar 13. Sebaran Komponen Rationalization

Sumber: data diolah, 2021

Berbeda dengan elemen sebelumnya yaitu *pressure* dan *opportunity*, terlihat pada elemen *rationalization* bahwa pengukuran menggunakan *audit change* paling sering digunakan oleh para peneliti sebelumnya, akan tetapi menunjukkan bahwa *audit change* tidak berpengaruh terhadap *fraud financial statement*. Akan tetapi dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *audit change* hanya terdapat 7 jurnal yang menunjukkan berpengaruh terhadap *fraud financial statement*, dan hasil yang sama ditunjukkan pada pengukuran Total Accrual terdapat 7 jurnal yang menunjukkan pengaruh terhadap *fraud financial statement*.

Capability

Dalam *fraud theory*, *capability* merupakan elemen yang baru ditambahkan pada *fraud triangle* sehingga berevolusi menjadi *fraud diamond*. Sehingga perlu dilihat kecenderungan proksi yang sering digunakan oleh peneliti sebelumnya sebagai berikut:



Gambar 14. Sebaran Komponen Capability

Sumber: data diolah, 2021

Para peneliti sebelumnya lebih dominan menggunakan proksi *Change of Director* dalam mengukur *capability*. Akan tetapi hasil ditunjukkan bahwa *Change of Director* sebanyak 29 jurnal menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap *fraud financial statement* dan terdapat 6 jurnal yang menunjukkan berpengaruh terhadap *fraud financial statement*.

Arrogance

Dalam perkembangan *fraud theory*, *arrogance* merupakan elemen tambahan setelah *capability* pada *fraud diamond* sehingga, *fraud diamond* berkembang menjadi *fraud pentagon*. Oleh karena itu perlu diketahui proksi pengukuran yang digunakan oleh para peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut:



Gambar 15. Sebaran Komponen Arrogance

Sumber: data diolah, 2021

Dalam penelitian ini terlihat bahwa *CEOPIC* merupakan pengukur yang paling sering digunakan oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi masih menunjukkan hasil yang signifikan yaitu tidak berpengaruh sebanyak 13 jurnal dan terdapat 4 jurnal yang menggunakan *CEOPIC* yang menunjukkan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sektor yang paling sering digunakan untuk dilakukan pengujian adalah sektor manufaktur dan sektor keuangan. Kedua sektor ini tentu memiliki keunikan masing-masing sehingga sangat diminati untuk dilakukannya penelitian. Selain itu model penelitian yang paling sering digunakan adalah model regresi linier berganda dan regresi linier logistik, hal ini untuk melihat pengaruh-pengaruh manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Terdapat proksi-proksi yang sering digunakan dalam mengukur elemen-elemen yang terdapat dalam *fraud theory* seperti *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *audit change*, *change of director*, *CEOPIC*. Akan tetapi proksi pengukuran yang lebih dominan digunakan

masih menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *fraud financial statement*.

Saran

Penelitian dimasa yang akan datang sebaiknya menambahkan teori fraud yang baru dikemukakan oleh Vousinas pada tahun 2019 yaitu *fraud hexagon* dengan penambahan komponen kolusi didalamnya, selain itu penelitian perlu dilakukan di sektor-sektor lainnya, karena tidak menutup kemungkinan bahwa dapat terjadi kecurangan laporan keuangan di sektor-sektor lainnya yang lebih krusial. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian menggunakan proksi-proksi pengukuran yang belum sering digunakan oleh para peneliti sebelumnya, serta menggunakan proksi yang menunjukkan pengaruh terhadap *fraud financial statement* maupun yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh, hal tersebut dikarenakan masih terdapat hasil yang berbeda-beda antara peneliti-peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. S., Mulyadi, Basuki, & Fatika, S. (2020). Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(10), 274–282.

- Adelina, N., & Harindahyani, S. (2018). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Potensi Financial Statement Fraud pada Perusahaan LQ-45 Periode 2011-2016. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 446–460.
- Adnovaldi, Y., & Wibowo, W. (2019). Analisis Determinan Fraud Diamond Terhadap Deteksi Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 125–146.
- Adrian Kayoi, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62.
- Aini, N., & Sukanto, E. (2021). Pendeteksian Financial Statement Fraud melalui Komponen Fraud Triangle. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 5(2), 125.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination Defined* (4th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Andriani, R. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 64–74.
- Annisa Dida Ramadhani, & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Beneish Ratio Index. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 262–277.
- Aprilia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond. *JOM Fekon*, 4(1), 1472–1486.
- Apriliansa, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165.
- Armeliza, D. (2018). Jurnal ilmiah wahana akuntansi. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 157–175.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) 2018. (2018). Global Study on Occupational Fraud and Abuse.

- Association of Certified Fraud Examiners*, 10, 80.
- Bayagub, A., Zulfa, K., & Firdausi Mustoffa, A. (2018). Analisis elemen-elemen fraud pentagon sebagai determinan fraudulent financial reporting (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate. Manajemen Dan Akuntansi). *ISOQUANT Jurnal: Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–11.
- Cooper, H., Hedges, L. V., & Valentine, J. C. (2009). The handbook of research synthesis and meta-analysis 2nd edition. In *The Hand. of Res. Synthesis and Meta-Analysis, 2nd Ed.* (Vol. 389, Issue 10082).
- Diansari, R. E., & Wijaya, A. T. (2019). Diamond fraud analysis in detecting financial statement fraud. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 1(2), 63–76.
- Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI, S., & Tri Annisa, R. (2020). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2263–2279.
- Faidah, F., & Suwarti, T. (2018). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 147–162.
- Farmashinta, P., & Yudowati, S. P. (2019). *Jurnal Ke 1 Prima Pengaruh Fraud Pentagon Thdp Lp Keuangan*. 3(3).
- Fatkurrizqi, M. A., & Nahar, A. (2021). Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan Terjadinya Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 14–25.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Profita*, 13(1), 85.
- Hahn, R., & Kühnen, M. (2013). Determinants of sustainability reporting: A review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research. *Journal of Cleaner Production*, 59, 5–21.
- Hidayatun, F., & Juliarto, A. (2019). Fraud Triangle Dan Fraud Diamond Model Dalam Prediksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–8.
- Januanto, M. I. M. (2018). Analisis Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud Dengan Corporate Government Sebagai Variable Moderasi (Studi Empiris

- pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *Accounting, Trusted, Inspiring, Authentic Journal*, 2(2), 1–13.
- Junardi. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Model Altman (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia). *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Khairi, H. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory dalam Mendeteksi Terjadinya Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 176.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, 2nd Edition*.
- Kusumawati, E., & Khoir, A. (2020). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi financial statement fraud. *Ijab: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 72–94.
- M. ADAM PRAYOGA, & EKA SUDARMAJI. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89–102.
- Maharani, A. S. (2019). Analisis Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1), 1–23.
- Mariati, & Indrayani, E. (2020). Fraud Triangle Analyses in Detecting Fraudulent Financial Statement Using Fraud Score Model. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 29–44.
- Massaro, M., Dumay, J., & Guthrie, J. (2016). On the shoulders of giants: undertaking a structured literature review in accounting. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 29(5), 767–801.
- Muhandisah, Z., & Anisykurlillah, I. (2016). Predictive Analysis of Financial Statement Fraud with Fraud Triangle Perspective. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 381–388.
- Nanda, S. tri, Salmiah, N., & Mulyana, D. (2019). Fraudulent Financial Reporting: a Pentagon Fraud Analysis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 122–134.
- Narew, I., Zuhroh, D., & Harmono, H. (2021). Analisis Diamond Fraud Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Studi

- Kasus Pada Industri Keuangan Dan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 317–342.
- Novita, N. (2019). Teori Fraud Pentagon dan Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 64–73.
- Pasaribu, Y. T. W., Kusumawati, S. M., & Faliany, L. J. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Jasa Nonkeuangan. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 104–124.
- Prasmaulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted By Sas No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(2), 317.
- Quraini, F., & Rimawati, Y. (2018). Determinan Fraudulent Financial Reporting Using Fraud. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting (Jaffa)*, 6(2), 105–114.
- R Thanasak. (2013). Beyond the Fraud Diamond. *International Journal of Management and Administrative Sciences*, 2(1), pp.01-05.
- Rahman, A., Deliana, D., & Gopas, D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Kajian Akuntansi* (Vol. 22, Issue 1, pp. 9–19).
- Rahman, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(2), 34.
- Rahmawati, A. S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Tangible Journal*, Vol. 4 No.(2), 1–14.
- Reskino, R., & Anshori, M. F. (2016). Model Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 95, 256–269.
- Saiful, Muhammad ;Uzaimi, H. Achmad;Ratih, E. A. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1, 23–36.
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement

- Fraud : Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109–125.
- Sari, Y. P., Hetika, H., & Aryanto, A. (2019). Metode Pendeteksian Fraud di Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(2), 241–248.
<https://doi.org/10.30871/jaat.v4i2.1275>
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91–106.
- Siddiq, F. R., & Suseno, A. E. (2019). Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) PERIODE 2014-2017 (Perspektif F-Score Model). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 4(2), 128–138.
- Sudarno, P. S. A. L. (2019). Mendeteksi dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan: Keefektivan Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No. 99. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1–12.
- Suparmini, N. K., Ariyanto, D., & Andika Pradnyana Wistawan, I. M. (2020). Pengujian Fraud Diamond Theory Pada Indikasi Financial Statement Fraud Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1441.
- Suripto, & Karmilah,). (2021). the Influence of the Audit Committee and Fraud Diamond on Fraudulent Financial Statement in Manufacturing Companies of Various Industries Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(3), 1–22.
- Susilo, A., Masitoh, E., & Suhendro, S. (2021). Fraud Pentagon in The Act of Cheating Financial Statements With The M-Score Method. *Jambura Science of Management*, 3(1), 36–45.
- Syahputra, E., & Erlina. (2019). Analysis of the Effect of Diamond Fraud in Detecting Financial Statement Fraud: Empirical Study in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx) 2010 – 2017. *International Journal of Public Budgeting Accounting and Finance*, 2(1), 1–10.
- Tarmizi, A., & Imang, D. P. (2018). Fraudulent financial reporting based of fraud diamond Theory: A study of the banking sector in Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 135–150.

- Triyanto, D. N. (2019). Fraudulence Financial Statements Analysis using Pentagon Fraud Approach. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 2(2), 26.
- Tunjungsari, P. (2018). Analisis fraud pentagon sebagai early warning dalam mendeteksi financial statement fraud: Studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. *Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 11–20.
- Utama, I. G. P. O. S., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 251.
- Utami, A. L., Sumarno, & Fanani, B. (2017). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2014-2017. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, IX(1), 28–39.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Wolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) ‘The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant’, *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60.
- Yunia, D., & Nawawi, M. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 78.
- Yunus, M., Sianipar, O. L., Saragih, K. Y., & Amelia, A. (2019). Deteksi Financial Statement Fraud Berdasarkan Perspektif Pressure dalam Fraud Triangle. *Owner*, 3(2), 350–360